



OPTIMALISASI KEPITING RAJUNGAN MENJADI PRODUK KERUPUK KEMASAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT PESISIR PANTAI KARANGANTU KOTA SERANG

Mohamad Husni¹, Riyanthi Idayu², As'ari³, Widya Ningsih⁴

^{1,2,3,4}Universitas Bina Bangsa

Email: Mohamadhusni06@gmail.com

Abstract

This community service departs from a desire to provide skills that can improve the economy in the Karangantu coastal community, Serang City, Banten Province by utilizing marine products in the form of crab crabs so that they are more economically valuable. The benefits of crab crab natural resources can not only be sold individually, especially now that the price of crab crab is very cheap/falling in the market based on the statements of the fishermen of the Karangantu coast. Based on this phenomenon, small crabs are processed into small crab crackers and are suitable for consumption. The method and approach used is problem solving with educational methods which are carried out through lectures, discussions and practice. While the results obtained from this activity are 1) the knowledge and skills of processing small crabs into small crab crackers, 2) The resulting product is in the form of small crab crackers. 3) product packaging is very attractive so that it increases consumer interest in knowing the product and then being able to buy it. The two results above are expected to be able to improve the economy of the Karangantu coastal community, the majority of whom work as fishermen

Keywords : crab, crab crackers, fisherman

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini berangkat dari keinginan untuk memberikan keterampilan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir Karangantu, Kota Serang, Provinsi Banten dengan memanfaatkan hasil laut berupa kepiting sehingga lebih bernilai ekonomis. Manfaat sumber daya alam kepiting tidak hanya dapat dijual secara individual, apalagi saat ini harga kepiting sangat murah/turun di pasaran berdasarkan keterangan para nelayan pesisir karangantu. Berdasarkan fenomena tersebut, kepiting kecil diolah menjadi kerupuk kepiting kecil dan layak dikonsumsi. Metode dan pendekatan yang digunakan adalah pemecahan masalah dengan metode pendidikan yang dilakukan melalui ceramah, diskusi dan praktik. Sedangkan hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah 1) pengetahuan dan keterampilan mengolah kepiting kecil menjadi kerupuk kepiting kecil, 2) Produk yang dihasilkan berupa kerupuk kepiting kecil. 3) kemasan produk sangat menarik sehingga meningkatkan minat konsumen untuk mengetahui produk dan kemudian dapat membelinya. Dua hasil di atas diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir Karangantu yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan

Kata kunci : kepiting, kerupuk kepiting, nelayan

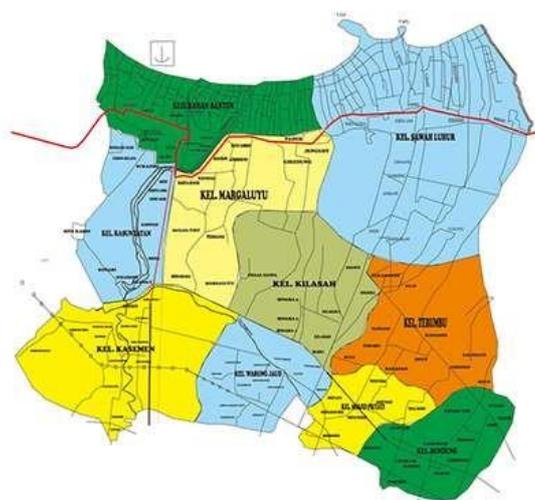
LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Kecamatan Kasemen tidak jauh dari lokasi induk Kota Serang dimana dikedamaian kasemen terdapat sebuah areal laut dan Pelabuhan perikanan yang Bernama Karangantu, Karangantu merupakan sebuah areal laut yang lokasinya tidak begitu jauh dari Masjid Agung Banten (Banten Lama), setelah petilasan kesultanan banten di revitalisasi menjaid tempat wisata religi, sedangkan untuk pelabuhan Karangantu dijadikan sebagai salah satu pusat transaksi perikanan serta tempat kapal-kapal yang penumpang untuk ke daerah Pulo Panjang dan Pula Tunda, Pulau Dua dan Pulau Tiga seta perahu nelayan bersandar, selain itu sebagai wahana rekreasi juga pemerintah Kota Serang membuka akses kepada masyarakat untuk menikmati pantai karangntu yang kita kenal dengan nama Pantai Gope.

Karangantu berdiri sejak masa kesultanan Banten. Pada Tahun 1511 saat Malaka jatuh ke tangan Portugis, menyebabkan pedagang muslim yang berasal dari daerah Arab, Persia dan

Gujarat enggan untuk berlabuh dan singgah disana. Hal ini menyebabkan daerah Banten yang terletak di ujung barat bagian Jawa menjadi pilihan. Para pedagang mengalihkan pelayaran melewati Banten yang dinilai memiliki nilai ekonomis dan geografis yang bagus. Terlebih lagi para pedagang tidak menyukai Portugis yang saat itu sudah menguasai wilayah Malaka. Maka lahirlah sebuah pelabuhan yang besar dengan nama Pelabuhan Karangantu. Pelabuhan Karangantu terletak di Kecamatan Kasemen yang memiliki jarak tempuh 10 Kilometer dari pusat Kota Serang. Karangantu menjadi Pelabuhan Tertua di Jawa yang terlupakan. Pada abad ke-15 Karangantu merupakan sebuah bandar pelabuhan penting dalam menjalin hubungan perdagangan internasional. Namun, Karangantu kini menjadi pelabuhan yang terlupakan. Salah satu wilayah yang menjadi sasaran dalam aktivitas penangkapan hasil tangkapan ikan di daerah kasemen adalah Pelabuhan Karangantu. Karangantu adalah suatu desa yang disekitarnya merupakan hamparan luas berupa pantai yang secara tradisional berkembang dari suatu kelompok pemukiman yang mendiami area lahan muara kali Cibanten.

Seiring dengan perkembangan waktu pemukiman nelayan Karangantu semakin meluas dan berkembang dan tumbuh menjadi sebuah Pelabuhan nelayan yang besar dan mempunyai peran penting dalam kegiatan dan transaksi perikanan yang Sebagian besar memasok kebutuhan ikan di Provinsi Banten. Berdasarkan riwayat Nama Karangantu itu sendiri karena saat itu ada seorang asli Belanda yang membawa guci berisikan hantu. Hingga suatu hari guci itu pecah dan hantu yang di dalamnya keluar. Mulai saat itulah pelabuhan yang telah berganti menjadi kampung nelayan ini di beri nama Pelabuhan karangantu. Rata-rata dahulu pemukiman masyarakat Pelabuhan karang hantu Pelabuhan karangantu memiliki rumah dengan model panggung, namun dengan berkembangnya zaman yang semakin pesat rumah yang ada di pelabuhan karangantu ini sudah mengikuti zaman dan semakin modern. Pelabuhan Karangantu terletak pada Kelurahan Banten dengan letak geografis 5° 52' 24" LS (Lintang Selatan) 105° 54'05"-106° 05'11" BT (Bujur Timur). Berbatasan langsung dengan laut jawa. Melihat dari Kondisi secara Geografis Pelabuhan Karangantu termasuk daerah dataran rendah dengan ketinggian kurang lebih 500-700 Meter dari permukaan laut dengan luas wilayah 5,7 Ha. Pelabuhan Karangantu mempunyai iklim tropis sama dengan kondisi iklim di Indonesia pada umumnya. Berdasarkan pada klasifikasi iklim, Kota Serang sebagian besar beriklim hujan tropis dengan intensitas curah hujan yang tinggi. Melihat kondisi iklim tersebut sangat berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan khususnya para nelayan. Para nelayan biasanya akan pergi melaut jika kondisi laut tidak mengalami rob atau air laut yang surut berkepanjangan. Adapun batas Pelabuhan Karangantu Kecamatan Kasemen Kota Serang. Adalah terdiri dari:



Gambar 1.
 Peta Kecamatan Kasemen Kota Serang Banten

Batas Wilayah Kelurahan Banten,Utara Kelurahan Sawah Luhur, Timur Kelurahan Margaluyu, Selatan Kelurahan Kasunyatan, Barat Desa Pamengkang-Kramatwatu. Adapun orbitrase jarak dari pusat pemerintahan yang terletak di sebelah tenggara Ibu Kota Serang dengan jarak sebagai berikut : Orbitrase Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan 5 KM, Jarak dari Pusat Kantor Pemkot Serang 12 KM, Jarak dari Kantor Pemprov 19 KM, Jarak dari Ibukota Provinsi 91 KM. Kelurahan Banten memiliki 14 Kampung yang diantaranya Pelabuhan Karangantu yang termasuk kedalam Link. Baru Bugis yang memiliki jumlah penduduk 834 Jiwa(*BADAN PUSAT STATISTIK KOTA SERANG BPS-STATISTICS OF SERANG MUNICIPALITY KOTA SERANG DALAM ANGKA SERANG MUNICIPALITY IN FIGURES*, n.d.) .

Tabel 1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Jenis Kelamin Per Kampung di Kelurahan Banten

NO	KAMPUNG	JUMLAH PENDUDUK		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1	Link. Pekapuran	593	559	1152
2	Link. Panjunan Indah	865	750	1715
3	Link.Pasar Karangantu	520	458	1078
4	Link. Karang Jaya	274	254	528
5	Link. Karang Mulya	328	336	664
6	Link. Baru Bugis	428	406	834
7	Link. Kebon Demang	283	298	581
8	Link. Kesatrian	653	637	1290

9	Link Sukajaya	642	587	1229
10	Link. Karang Serang	500	468	976
11	Link. Kebalen	240	227	467
12	Link. Masjid Agung Banten	272	383	655
13	Link. Pamarican	580	548	1128
14	Link. Perumahan Mina Bhakti	1205	1264	2472
JUMLAH		7383	7175	14.769

Sumber : Profil Kelurahan Banten 2022

Pelabuhan Karangantu tidak mengalami pemekaran wilayah. Pelabuhan Karangantu hanya terdiri dari Kp. Baru Bugis saja. Pelabuhan Karangantu memiliki satu Rukun Warga (RW) serta memiliki tiga Rukun Tetangga (RT). Pelabuhan Karangantu merupakan daerah yang berupa Pesisir Pantai oleh karena itu sebagian besar mayoritas masyarakat memilih bekerja sebagai seorang nelayan dan sebagian lainnya bekerja sebagai petani, Pegawai Negeri Sipil, Guru serta buruh pabrik kayu. Kondisi Demografi ialah informasi kependudukan suatu wilayah atau kondisi masyarakat dalam suatu wilayah yang meliputi jumlah penduduk dalam satu wilayah, jenis kelamin dan pekerjaan sesuai dengan data yang diolah, jumlah penduduk Pelabuhan Karangantu adalah 834 orang pada tahun 2022 yang terdiri laki-laki berjumlah 428 orang dan perempuan sebanyak 406 orang, dan 292 kepala keluarga (KK), untuk lebih rincinya dapat dilihat padatable di bawah ini:

Tabel 2
Jumlah Penduduk Link Baru Bugis
Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	428
Perempuan	406
Jumlah Kepala Keluarga	292

Sumber : Profil Kelurahan Banten

Berdasarkan kelompok jenis pekerjaan terlihat mayoritas masyarakat pesisir pantai merupakan nelayan, pekerjaan tersebut dipilih berdasarkan akses yang sangat mudah dicapai adalah dengan melakukan aktivitas dilaut yaitu sebagai nelayan, namun berdasarkan dialog dengan warga sebagai nelayan penghasilan kami tidak tetap karena usaha kami bergantung kepada musim yaitu terkadang kami mendapatkan ikan yang banyak tapi bisa juga kami tidak mendapatkan ikan sama sekali, mungkin itu juga yang dirasakan oleh semua nelayan yang ada di Negara kita, mengingat sebagian besar masyarakat pesisir pantai karangantu beraktivitas sebagai nelayan dan juga memiliki tingkat perekonomian berdasarkan golongan berada digolongan ekonomi menengah ke bawah, maka kami dengan ini bekerja sama dengan paguyuban Kepiting Rajungan yang terletak di wilayah Pesisir Pantai Karangantu melakukan pendampingan bagaimana cara pengelolaan dan pengolahan rajungan untuk dijadikan komoditi lain berupa kerupuk rajungan sehingga memiliki potensi tambahan bagi para nelayan dalam

rangka meningkatkan tingkat kehidupan di wilayah pesisir pantai karangantu kegiatan ini dilaksanakan dengan menggandeng ketua paguyuban Ikan Asin Provinsi Banten yang dikomandoi oleh bapa Rysno Sugandi.

Tabel 3
Jenis Pekerjaan Masyarakat Pesisir Pantai Karangantu

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	10 Orang
Nelayan	753 Orang
Pegawai Negeri Sipil	3 Orang
Pendidik Swasta	2 Orang
Buruh	66 Orang

Sumber : Profil Kelurahan Banten

Permasalahan ini berangkat dari turunya harga kepiting rajungan dipasaran dan susahnyaperijinan untuk ekspor kepiting rajungan sehingga menimbulkan permasalahan menumpuknya hasil tangkapan kepiting rajungan dan tentunya kerugian yang didapatkan oleh nelayan penangkap kepiting rajungan, daripada hasil tangkapan kepiting rajungan di jual secara percuma maka munculah ide untuk membuat kerupuk rajungan, untuk itu kami dalam pelaksanaan kkm melakukan pendampingan kepada para nelayan penangkap kepiting rajungan dalam rangka formulasi pembuatan kerupuk rajungan

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakkan beberapa program kegiatan, berdasarkan identifikasi msalah yang telah dilakukan maka pendekatan yang dijalankan melalui metode edukasi dimana dalam hal ini selain bekerja sama dengan Paguyuban Ikan Asin Banten, kami juga mengundang Dinas Kelautan Perikatan dan Kelautan Provinsi Banten, Dinas KKP dan Deperindag Kota Serang, dengan pendekatan edukasi ini diharapkan bisa langsung dimengerti dan dipahami oleh para istri Nelayan di wilayah Pesisr Pantai Karangantu Kelurahan Banten.

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Sebagai Berikut :

1. Sosialisasi Terkait Olahan Kepiting Rajungan

Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi serat dilakukan tanya jawab dengan istri para nelayan kepiting rajungan bagaimana cara pengolahan kepiting rajungan untuk dijadikan kerupuk rajungan, dalam kegiatan ini melibatkan Dinas DKP Provinsi Banten, Dinas KKP serta Deperindang Kota Serang, harapan dari kegiatan ini diharapkan para nelayan kepiting rajungan tidak usah berkecil hati ketika harga kepiting rajungan hasil tangkapan

memiliki harga dibawah harga pasaran karena ada media lain yang bisa dan membuat kepiting rajungan bisa dijual dengan bentuk yang lain dan pada akhirnya bisa mengimbangi ataupun melebihi biaya dari pelaksanaan penangkapan kepiting rajungan tersebut



Gambar 2 :
Sosialisasi Dilakukan Oleh Dinas DKP Provinsi Banten serta Diskusi

2. Pelatihan pembuatan Kerupuk Rajungan

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat penting atau inti dari program Pengabdian kepada Masyarakat di Kawasan Pesisir Pantai Karangantu sekaligus merupakan jawaban dari kegiatan ini, kegiatan ini dilakukan dengan media praktek dalam hal ini kami mengundang ketua UMKM Paguyuban Ikan Asin Provinsi Banten dan diharapkan dari hasil kegiatan ini istri para nelayan dapat membuat olahan kerupuk kepiting rajungan.



Gambar : 3

Proses Penentuan bahan baku dan pengolahan Kerupuk Rajungan

3. Sosialisasi Pembuatan Kemasan Kerupuk Rajungan Serta Penentuan Harga

Pelaksanaan kegiatan ini masih sama dengan menggunakan teknik Ceramah dan diskusi sertab tanya jawab dengan para istri nelayan dan dari Dinas Deperindag Kota Serang dan juga Ketua Paguyuban Ikan Asin, penekanan dalam kegiatan ini adalah bahwa proses kemasan kerupuk rajungan dibuat semenarik mungkin sehingga meninggalkan kesan positif dimata konsumen, dan capaian dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pemahaman dalam menentukan harga yang kompetitif melalui *packaging produk* yang bagus.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan pembuatan kerupuk rajungan dilaksanakan selama dua minggu, dalam pelaksanaannya kegiatan ini melibatkan DKP Provinsi Banten, Dinas KKP Provinsi Banten, Disperidag Kota Serang serta UMKM Paguyuban Ikan Asin yang mempunyai pengalaman dalam hal memasarkan produk terkait perikanan diharapkan melalui kegiatan ini ada sharing pengetahuan mengenai penentuan harga dan branding kemasan kerupuk rajungan, dan adapaun terkait pengolahan kepiting rajungan dijadikan kerupuk rajungan diawali dengan pemilihan kepiting rajungan karena menggunakan telur rajungan tetapi bukan telur yang biasa untuk ditetaskan karena telur tersebut dilarang oleh pemerintah melalui peraturan yang dikelurakan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 56/PERMEN-KP/2016, namun telur yang dimaksud adalah lemak yang ada didalam tubuh keiting rajungan dan mereka menamakannya telur, setelah dipisahkan kandungan dari kepiting rajungan kemudian dicampur dengan tepung dan telur serta komposisi bumbu yang lain kemudian dibentuk sebua adonan, setelah itu jadi adonan dipotong kecil-kecil dan dijemur dibawah terik matahari sampai kerupuk tersebut kering, setelah kering kerupuk tersebut dikemas dalam kemasan 100gr dan 250gr sebelum dipasarkan.



Gambar : 4
Kemasan kerupuk Rajungan

Setelah kerupuk kepiting rajungan dikemas barulah ditentukan harga jual kerupuk tersebut untuk setiap kemasannya, penentuan harga kerupuk tersebut menggunakan metode *cost plus pricing method*, metode ini menuntut penentuan harga jual per unit produksi dengan menghitung seluruh biaya produksi per unit ditambah dengan presentasi laba yang diharapkan. Metode ini bisa dihitung dengan menggunakan perhitungan :

$$\text{Biaya Total} + \text{Margin} = \text{Harga Jual}$$

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan kepiting rajungan untuk dijadikan komoditi lain selain dijual per buah sangat menginisiasi dan membantu masyarakat pesisir pantai karangantu dalam peningkatan kesejahteraan namun peran serta pemerintah masih sangat kurang sekali, untuk itu kami mohon peran aktif pemerintah khususnya Pemerintah Kota Serang melalui Disperindag dan Dinas Ekonomi dan UMKM lebih giat lagi dalam pembinaan Pelaku UMKM yang ada di Kota Serang Khususnya dikawasan Pesisir Pantai Karangantu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program Pengabdian Kepada Masyarakat berupa optimalisasi kepiting rajungan menjadi produk kerupuk kemasan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir

pantai karangantu kota serang tidak akan berjalan dengan baik serta lancar tanpa adanya bantuan daripihak terkait. Untuk itu kami ucapkan terima kasih kepada Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten, Kemantrian dan Kelautan, Disperindag Kota Serang serta Paguyuban Ikan Asin

DAFTAR PUSTAKA

- BADAN PUSAT STATISTIK KOTA SERANG BPS-STATISTICS OF SERANG MUNICIPALITY KOTA SERANG DALAM ANGKA SERANG MUNICIPALITY IN FIGURES.* (n.d.).
- E. Fibriane, D. Cahyadi, and A. farid Hidayanto, "Rancang Bangun Mesin Pengolah Kerupuk Ikan Khas Sungai Kalimantan Timur," *J. Tek. Ind. UIN SUSKA*, vol. 2 Nomor 2, no. 1, pp. 162–166, 2016
- E. Sarwono, A. Sutarmin, U. Ruhama', L. Suwarni, and S. Selviana, "PKM Inovasi Teknologi Produksi Olahan Ikan Pada Poklhasr Desa Kuala Secapah," *JPP IPTEK (Jurnal Pengabd. dan Penerapan IPTEK)*, vol. 2, no. 2, pp. 27–34, 2018, doi: 10.31284/j.jppiptek.2018.v2i2.307
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No 56/PERMEN-KP/2016 tentang larangan penangkapan dan/atau pengeluaran lobster (*panulirus spp.*), kepiting (*scylla spp.*), dan rajungan (*portunus spp.*) Dari wilayah negara republik indonesia.
- Sunaryo.D 2021, Optimalisasi Limbah Kulit Rambutan menjadi Produk Minuman Kemasan dalam Meingkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Sukaratu Kabupaten Serang " *KAIBON ABHINAYA: JURNAL PENGABDIAN ...* (2021). <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/KA/article/view/2350>